

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 2009). Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5). Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Menurut Fahmi (2013:2) membahas tentang definisi laporan keuangan, sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lantas laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Alphasti Rasi Destiadi, 2010) dalam bukunya bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan, yang biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali, guna memenuhi kebutuhan

sejumlah besar pemakai yang memerlukan dan berhak memperoleh informasi yang tercakup dalam laporan keuangan, termasuk informasi tambahan.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Klasifikasi Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangannya sendiri dalam bentuk maupun prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Laporan neraca menurut Alphasti Rasi Destiadi (2010) mempunyai berbagai macam keuangan. Diantaranya adalah posisi keuangan, nilai absolut, struktur perusahaan, likuiditas dan solvabilitas serta perkembangan dari perusahaan. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aset, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

a. Aset

Aset lancar, yaitu aset yang manfaat ekonominya akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang sesuai dengan siklus normal perusahaan (Alphasti Rasi Destiadi, 2010). Yang termasuk dalam aset lancar adalah kas atau setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lain-

lain.

Aset tidak lancar, contohnya adalah pajak tangguhan, investasi pada perusahaan asosiasi, investasi jangka panjang lain, aset tetap (peralatan kantor, mesin, kendaraan, gedung, tanah), aset tidak berwujud (goodwill, hak sewa, hak paten, hak cipta, franchise (hak monopoli), dan lisensi), aset lain-lain (piutang kepada direksi dan beban ditangguhkan).

b. Kewajiban

a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (Alphasti Rasi Destiadi, 2010). Yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha, hutang pajak, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan kewajiban lancar lain-lain.

b) Kewajiban tidak lancar, contohnya adalah hutang hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pinjaman jangka panjang, hutang sewa guna usaha, keuntungan tangguhan aset dijual dan disewa guna usaha kembali, hutang obligasi, obligasi konversi, serta kewajiban tidak lancar lainnya (hutang perusahaan kepada direksi).

c. Ekuitas

Yang termasuk ekuitas adalah modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi, keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, selisih penilaian kembali aset tetap, opsi saham, saldo laba, dan modal saham diperoleh kembali.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan perhitungan sisa hasil usaha pada umumnya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi

tertentu misalnya satu tahun. (Hardiningsih 2011:5).

2.1.4 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Salah satu analisis laporan keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang disajikan dasar penganalisaan. Menurut Munawur (2010) metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisaan laporan keuangan yaitu:

1. Analisa rasio menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini.
2. Analisis rasio, membandingkan rasio saat ini, masa lalu, dan masa yang akan datang dan eksternal melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industry dengan titik waktu yang sama.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:34), kinerja keuangan adalah "kepastian perkiraan tertentu yang dapat mengukur kemajuan suatu organisasi dalam menciptakan manfaat". Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan. Jadi yang harus dilakukan adalah memeriksa keuangan organisasi dari ringkasan fiskal organisasi. Estimasi pelaksanaan juga dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk mengetahui posisi keuangan organisasi dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi, penting untuk memeriksa ringkasan fiskal organisasi yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mamduh dan Halim (2003), penyelidikan terhadap laporan keuangan suatu organisasi pada dasarnya dengan alasan perlu diketahuinya tingkat produktivitas (manfaat) dan tingkat peluang atau tingkat kesehatan suatu organisasi.

2.2.2 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 35.5/Per/M.KUKM/X/2007, kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Evaluasi koperasi dipandang penting untuk memutuskan apakah bantuan itu bertambah atau berkurang setiap tahun.

Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Orang-orang yang terlibat secara dekat benar-benar membutuhkan efek samping dari memperkirakan presentasi keuangan organisasi untuk memiliki pilihan untuk melihat keadaan organisasi dan tingkat kemajuan organisasi dalam menyelesaikan latihan fungsionalnya.

Kinerja perusahaan sendiri merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003) pelaksanaan organisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap organisasi dimana saja, karena kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan organisasi dalam mengawasi dan mengeluarkan aset.

2.2.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2011:2) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Memimpin survei informasi laporan fiskal berarti menjamin bahwa ringkasan anggaran yang telah dibuat adalah sesuai dengan penggunaan pada umumnya aturan yang diakui di bidang pembukuan sehingga konsekuensi dari laporan fiskal ini dapat diwakili.
- b. Melakukan estimasi hasil perhitungan yang didapat kemudian dikontraskan dengan konsekuensi estimasi dari organisasi yang berbeda.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu

kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- d. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan yang bertujuan untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan setelah ditemukan berbagai permasalahan masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menurut PSAK adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Sementara itu, menurut Saiful Bahri, laporan laba rugi akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan dengan memperhatikan selisih antara pendapatan dan beban, yang dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau rugi yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Menurut Saiful Bahri, pernyataan perubahan nilai akan menunjukkan keuntungan atau kerugian untuk jangka waktu yang terperinci, pertukaran modal dengan pemilik dan alokasi kepada pemilik dari keuntungan yang dikumpulkan dari penawaran. Pengenalan pernyataan perubahan nilai disesuaikan dengan keadaan masing-masing organisasi.

3. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Saiful Bahri adalah ringkasan anggaran yang menunjukkan suatu organisasi, sumber daya, kewajiban, dan nilai pada waktu tertentu. Posisi

keuangan menggambarkan aset keuangan suatu organisasi (sumber daya) dan selanjutnya asset dan pembayaran keuangan disumbangkan pada tanggal tertentu (kewajiban dan nilai).

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan data tentang pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dari kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang di miliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya investasi diklasifikasikan setara jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

2.3.2 Teknik Analisis Rasio Keuangan

Dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas. Salah satunya penimbunan kas artinya kas tidak digunakna secara baik dan efektif dalam menghasilkan laba. Maka, untuk dapat memperkuat atau memperjelas kewajaran dari tinggi atau rendahnya rasio cepat dapat digunakan salah satunya rasio perputaran kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Irham fahmi, (Hal. 116)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba-rugi. Rasio modal sendiri atas hutang, yaitu rasio yang diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik dengan hutang lancar ditambah total hutang.

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Sumber: Irham fahmi, (Hal. 116)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. *return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), merupakan rasio keuangan yang paling penting atau jumlah akhir yang diukur dengan membagi laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri.

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber: Irham Fahmi, (Hal. 116)

2.4 Review Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan objek, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dengan judul “Analisis Laporan keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi CU Arih Ersada Desa Kaban Kec. Kabanjahe Kab. Karo” Tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh mahasiswa maupun seorang praktisi dengan topik pembahasan yang serupa. Berikut ini adalah beberapa penelitian tersebut:

Penelitian Anita Aprilia dan Lailatul Amanah (2016) analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi dhaya harta jombang hasil penelitian berdasarkan standar peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, diperoleh simpulan bahwa koperasi Dhaya Harta Jombang ratio likuiditas koperasi tergolong sangat baik. Ratio solvabilitas tergolong baik. Ratio Aktifitas dalam kondisi yang kurang baik. Ratio profitabilitas tergolong tidak sehat.

Penelitian Aulia Fitri Wulandari (2013) Berdasarkan hasil laporan tahun 2012 hingga 2014 maka dapat dianalisis dari rasio likuiditas perusahaan sebagai berikut: *Current Ratio* Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan pada umumnya *current ratio* PT Artha Mulia Maju Jaya Banjarmasin dapat dikatakan sangat likuid meskipun terdaat penurunan pada tahun 2013. Berdasarkan hasil laporan tahun 2012 hingga 2014 maka dapat dianalisis dari rasio likuiditas perusahaan sebagai berikut: *Total Debt to Total Assets Ratio* dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ratio solvabilitas perusahaan terjadi penurunan kinerja

perusahaan dari tahun 2012 sebesar 17,2% dan tahun 2014 sebesar 1,94%.

Penelitian Eka Priyanti dan Rafika Zein (2018) Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT sepadan kecamatan pasir sakti lampung timur. Hasil penelitian diperoleh bahwa, Rasio Likuiditas koperasi di tinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain belum cukup likuid. Rasio solvabilitas koperasi selama 3 tahun dapat dinyatakan belum baik dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. rasio rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah baik dalam menghasilkan laba (SHU).

Penelitian yang dilakukan Novi Erliani (2014), Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui bagaimana analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi TKBM Samudera Nusantara Pelabuhan Banjarmasin Analisis rasio likuiditas Current Ratio tahun 2013 sampai 2015 masing-masing sebesar 31,90, 201,43 dan 51,33. Selisih nilai 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 169,53 dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 150.10. Rasio Solvabilitas untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 masing-masing adalah total debt to equity ratio 0,0286, 0,0044 dan 0,01774. Selisih 3 (tiga) tahun berturut-turut adalah dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 0,0242 yang berarti rasio 2014 lebih kecil dari pada tahun 2013. Tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,0130.

Penelitian yang dilakukan Adjei, et al., (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor arus kas terukur yang signifikan yang mempengaruhi profitabilitas proyek pembangunan di Ghana. Sebuah literatur menyeluruh dilakukan untuk mengungkap faktor arus kas terukur yang memfasilitasi desain kuesioner. Sebuah survei dengan fokus utama pada perusahaan besar yang terdaftar di Asosiasi Kontraktor Bangunan dan Teknik Sipil, Ghana dilakukan. Sebanyak 50 kuesioner diterima dari 63 yang diberikan mewakili tingkat respons 79,36% dengan nilai Cronbach Alpha masing-masing 0,895 dan nilai Kappa 0,743. Uji-t satu sampel dilakukan pada tanggapan yang dinilai untuk menetapkan 12 faktor signifikan. Analisis komponen utama kemudian digunakan untuk mereduksi faktor menjadi komponen yang paling signifikan.

Variabel utama yang dipilih dari matriks skor rotasi dan komponen adalah: upah tenaga kerja dan staf; durasi pembayaran kemajuan; suku bunga bank; dan penggantian pekerjaan yang rusak sebagai variabel yang signifikan. Hasil dari ini adalah untuk membantu manajer konstruksi secara efektif mengelola faktor arus kas yang signifikan untuk memaksimalkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Mwangi, et al., (2018), untuk mengetahui pengaruh likuiditas arus kas terhadap pembayaran dividen di antara masyarakat koperasi simpan pinjam (SACCO) di Kenya. Studi ini berfokus pada pengambilan simpanan SACCO karena lebih banyak peneliti berfokus pada bank komersial dan SACCO secara umum. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara likuiditas arus kas dan pembayaran dividen. Disimpulkan bahwa likuiditas arus kas mempengaruhi pembayaran dividen, di antara SACCO yang mengambil simpanan di Kenya. Direkomendasikan untuk meningkatkan likuiditas arus kas SACCO harus mengadopsi pendekatan konservatif untuk pengelolaan elemen modal kerja. Studi tersebut juga merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan likuiditas arus kas, SACCO harus mengurangi proporsi pinjaman jangka panjang mereka menjadi pinjaman jangka pendek. Penelitian ini merekomendasikan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh cash reserve ratio terhadap pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin, et al., (2019), bertujuan untuk menguji hubungan dalam memprediksi financial distress perusahaan, dengan sampel perusahaan industri dan produk konsumen di Bursa Malaysia. Sementara penelitian ini memanfaatkan kekuatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diturunkan dari laporan kas mengalir. Hubungan antara rasio solvabilitas dan kesulitan keuangan dan hubungan signifikan negatif antara rasio profitabilitas dan financial distress, sedangkan rasio efisiensi tidak memiliki hubungan dengan financial distress. Ini hasil menunjukkan bahwa rasio adalah alat yang dapat diandalkan untuk memprediksi kesulitan keuangan untuk konteks Malaysia. Studinya adalah berguna dalam memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mereka.